

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP
DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN TINGKAT RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA**

Arsy Sasabilla Prihatin, Sri Marwanti, Rhina Uchyani Fajarningsih

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No 35 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457

Email: arsy.sasabilla48@gmail.com

Abstract : Purpose of this research is determined the availability of household food, to determine the condition of household food consumption diversification and to analyze socio-economic factors on the diversification of household food consumption. The basic research method is descriptive with qualitative and quantitative approaches. Determination of the location by *purposive sampling* with 45 respondents. The analytical method used is the analysis of household food availability sources, the analysis of household food consumption diversification with PPH scores, and the influence of socio-economic factors on the diversification of household food consumption with multiple linear regression analysis. The results showed that the sources of household food availability in Todanan District entirely came from buying and producing themselves by several households with cultivation in paddy fields, yards, and livestock cultivation at home. The household expectation of food pattern score is 76.57 below the ideal score. The income and expenditure factors of food consumption have a significant effect on the diversification of food consumption at the household level.

Key words: Food, Diversification, Hopeful Food Patterns, Socio-Econom

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan pangan rumah tangga, mengetahui keadaan diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga dan menganalisis faktor sosial ekonomi terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga. Metode dasar penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penentuan lokasi secara *purposive sampling* dengan 45 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis sumber ketersediaan pangan rumah tangga, analisis diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga dengan skor PPH, dan pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan sumber ketersediaan bahan pangan rumah tangga di Kecamatan Todanan seluruhnya berasal dari membeli dan produksi sendiri oleh beberapa rumah tangga dengan budidaya di lahan sawah, pekarangan, dan budidaya ternak di rumah. Skor Pola Pangan Harapan rumah tangga 76,57 dibawah skor ideal. Faktor pendapatan dan pengeluaran konsumsi pangan sangat berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga.

Kata Kunci: Pangan, Diversifikasi, Pola Pangan Harapan, Sosial Ekonomi

PENDAHULUAN

Pangan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2012. Definisi pangan menurut UU No. 18 Tahun 2012 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Ketahanan pangan nasional menjadi syarat mutlak bagi keberhasilan pembangunan (Ashari *et al.*, 2012).

Selera pola konsumsi masyarakat dipengaruhi faktor ekonomi dan faktor sosial budaya. Pola konsumsi pangan setiap rumah tangga berbeda karena dipengaruhi beberapa faktor seperti ketersediaan pangan, sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Pola konsumsi pangan dapat digunakan untuk mengetahui keadaan gizi suatu masyarakat, yang dipengaruhi tingkat pendapatan, selera konsumen, harga barang, tinggi rendahnya pendidikan, jumlah keluarga, dan keadaan lingkungan (Park *et al.*, 2005).

Pendapatan adalah faktor ekonomi yang mempengaruhi konsumsi pangan rumah tangga. Hukum Engel menyatakan semakin besar pendapatan rumah tangga maka proporsi pengeluaran rumah tangga untuk makanan semakin kecil (Nicolson, 1999 dalam Zebua *et al.*, 2019). Pengeluaran konsumsi merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Rumah tangga dengan pangsa pengeluaran pangan tertinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan rendah dibandingkan rumah tangga yang proporsi pengeluaran pangannya rendah. Dewi (2018) berpendapat bahwa perubahan faktor pendapatan dan pengeluaran konsumsi pangan akan mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga. Faktor lingkungan, pendidikan masyarakat, pendapatan masyarakat dan gaya hidup berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat (Oktavianti dan Zakik, 2017). Cahyani (2008) berpendapat bahwa pola konsumsi pangan dipengaruhi oleh banyak hal seperti faktor ekonomi, sosial, pendidikan, gaya hidup, pengetahuan, aksesibilitas.

Diversifikasi konsumsi pangan merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh berbagai sumber karbohidrat dari jenis tanaman selain padi (Amanto *et al.*, 2019). Diversifikasi pangan dipengaruhi potensi produksi, budaya, pengetahuan dan faktor kemiskinan atau daya beli anekaragam pangan (Rachman dan Mewa, 2008). Keanekaragaman atau diversifikasi konsumsi pangan dapat diukur dengan menggunakan konsep Pola Pangan Harapan (PPH). Pola Pangan Harapan merupakan susunan beragam pangan berdasarkan proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya, jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, baik dalam ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama (Badan Ketahanan Pangan, 2015).

Kecamatan Todanan memiliki

jumlah rumah tangga miskin tertinggi ke dua di Kabupaten Blora. Kecamatan Todanan memiliki sasaran rumah tangga guna meningkatkan kesejahteraannya. Kemiskinan di Kecamatan Todanan menunjukkan adanya permasalahan sosial ekonomi. Ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan makanan akan berpengaruh pada pola konsumsi masyarakat. Kecamatan Todanan memiliki potensi kawasan pertanian untuk mendukung percepatan diversifikasi konsumsi pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber ketersediaan pangan, keadaan diversifikasi konsumsi pangan dan pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.

METODE PENELITIAN

Metode dasar Penelitian dan Penentuan Lokasi

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif. Metode deskriptif adalah memberikan jawaban terhadap suatu masalah dimana data dikumpulkan dalam bentuk numerik dengan analisis data menggunakan metode berbasis statistik (Duli, 2019). Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Kecamatan Todanan memiliki desa yang masuk kategori desa termiskin di Kabupaten Blora. Kemiskinan yang ada di Kecamatan Todanan menunjukkan adanya permasalahan sosial ekonomi.

Ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk pemenuhan

kebutuhan makanan akan berpengaruh pada pola konsumsi masyarakat. Kakisina (2020) berpendapat bahwa ketahanan pangan rumah tangga dapat diidentifikasi melalui pendekatan diversifikasi konsumsi pangan berdasarkan kelompok pangan pada rumah tangga miskin. Kecamatan Todanan secara geografis memiliki potensi kawasan pertanian mendukung percepatan diversifikasi konsumsi pangan.

Metode Penentuan Sampel dan Pengumpulan Data

Penentuan jumlah sampel dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 45 responden anggota kelompok wanita tani Kecamatan Todanan. Salah satu kelompok sasaran kegiatan percepatan diversifikasi melalui jalur pendidikan non-formal adalah organisasi kelompok wanita tani (KWT). Pemberdayaan kelompok wanita tani (KWT) dengan kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada responden dan *recall* 4 x 24 jam. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian yaitu Badan Pusat Statistik, Balai Pertanian Kecamatan Todanan dan instansi lain.

Metode Analisis Data

Analisis diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga dianalisis dengan menggunakan skor Pola Pangan Harapan (PPH). Dalam perhitungan skor PPH diperlukan perhitungan kandungan gizi (energi) setiap bahan pangan yang dikonsumsi

masing masing anggota rumah tangga.

$$Kgij = \frac{Bj}{100} \times Gij \times \frac{BDDj}{100} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana **Kgij** adalah Jumlah zat gizi i dari pangan j yang dikonsumsi, **Bj** adalah berat bahan makanan j yang dikonsumsi (gram), **Gi** adalah Kandungan zat gizi i dari makanan j, **BDDj** adalah Persen bahan makanan j yang dapat dimakan. Perhitungan skor Aktual PPH didapat dari rumus berikut:

$$\text{Skor PPH} = \frac{\text{Energi kelompok pangan}}{\text{Total Energi}} \times 100\% \times \text{Bobot} \dots (2)$$

Membandingkan skor AKE dengan skor maksimum atau batas maksimum skor setiap kelompok pangan yang memenuhi komposisi ideal. Menghitung skor PPH menurut Badan Ketahanan Pangan (2015) sebagai berikut:

Skor PPH = Skor AKE, jika skor AKE < skor Maks.

Skor PPH = Skor Maks, jika skor PPH > Skor Maks.

Analisis pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap diversifikasi konsumsi pangan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Variabel dependen pada penelitian ini adalah skor PPH dan variabel independen pada penelitian ini terdiri dari 7 variabel yaitu pekerjaan, pendidikan, pengetahuan tentang gizi, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan (Rp/bulan), total energi dari pekarangan (kkal), dan pengeluaran konsumsi pangan (Rp/bulan). Persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

Dimana **Y** adalah diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga (skor PPH), **b₀** adalah konstanta, **b_i** adalah koefisien regresi (i=1,2,3,4,5,6), **X₁** adalah pekerjaan, **X₂** adalah pendidikan, **X₃** adalah pengetahuan tentang gizi, **X₄** adalah jumlah anggota rumah tangga, **X₅** adalah pendapatan (Rp/bulan), **X₆** adalah total energi dari pekarangan, **X₇** adalah pengeluaran konsumsi pangan, **e** adalah *error*.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian uji asumsi klasik sebelum pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian adalah ibu rumah tangga kelompok wanita tani Kecamatan Todanan. Pada penelitian ini responden berjumlah 45 orang. Rata-rata usia anggota kelompok wanita tani 41-50 tahun. Rata-rata umur responden berada pada kategori usia produktif artinya mampu untuk bekerja.

Sebagian besar responden bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan responden paling banyak adalah tamat Sekolah Dasar. Tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan. Rendahnya tingkat pendidikan responden dikarenakan adanya keterbatasan biaya, faktor lingkungan dan sarana prasarana yang belum memadai pada saat mereka bersekolah.

Sebagian besar rumah tangga responden bekerja sebagai petani. Rata-rata pendapatan rumah tangga

responden sebesar Rp 1.056.000 dengan pendapatan tertinggi Rp 2.000.000 dan pendapatan terendah sebesar Rp 600.000.

Sumber Ketersediaan Bahan Pangan

Ketersediaan pangan rumah tangga salah satu aspek yang dapat dilihat dari akses pangan. Akses pangan rumah tangga adalah kemampuan rumah tangga memperoleh pangan baik dari produksi sendiri, pembelian, dan pemberian atau bantuan untuk memenuhi kecukupan pangan setiap saat (Kementerian Pertanian, 2019). Ketersediaan bahan pangan padi-padian di Kecamatan Todanan sebagian besar dengan budidaya di lahan sawah dan tanaman lain di pekarangan.

Terdapat 41 rumah tangga yang memproduksi sendiri bahan pangan padi-padian. Terdapat 27 rumah tangga produksi sendiri bahan pangan umbi-umbian dengan memanfaatkan pekarangan rumah atau tepian lahan sawah. Kelompok pangan sayur dan buah terdapat 45 rumah tangga responden memproduksi sendiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan. Beberapa jenis sayuran seperti terong, talas, bayam, kacang panjang, cabai, gambas, kelor, seledri, buah-buahan yang diproduksi sendiri seperti buah naga, pisang, mangga, kelengkeng, beberapa rumah tangga juga budidaya rempah-rempah seperti jahe, kunyit, dan laos. Rumah tangga responden sebanyak 45 rumah tangga melakukan pembelian untuk sumber ketersediaan kelompok bahan pangan sayur dan buah yang tidak dapat diproduksi oleh rumah tangga responden di Kecamatan Todanan.

Diversifikasi Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga

Diversifikasi konsumsi pangan sebagai konsumsi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kecukupan gizi. Perhitungan konsumsi pangan dilakukan terhitung dalam 24 jam individu mengonsumsi bahan makanan apasaja yang kemudian dikonversi ke dalam energi. Hasil perhitungan energi yang dikonsumsi dibandingkan dengan angka kecukupan energi (AKE) untuk masing-masing individu pada rumah tangga untuk mengetahui tingkat konsumsi energi (TKE). Berdasarkan Permenkes (2019) Angka kecukupan energi rata-rata masyarakat Indonesia sebesar 2100 kkal/orang/hari.

Berikut adalah rumus TKE :

$$TKE = \frac{\text{Total konsumsi energi/hr}}{\text{AKE yang di anjurkan}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan Penggolongan Tingkat Konsumsi Energi (Depkes 2003) terdapat 5 golongan yaitu defisit berat (<70%), defisit sedang (70-79%), defisit tingkat ringan (80-89%), normal (90-119%), lebih ($\geq 120\%$). Berdasarkan Tabel 1, konsumsi energi rata-rata rumah tangga di Kecamatan Todanan sebesar 1305,26 kkal/kap/hari. Hal ini berarti konsumsi energi rumah tangga di Kecamatan Todanan dibawah angka yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No 28 Tahun 2018 bahwa rata-rata kecukupan energi sebesar 2100 kkal/orang/hr. Tingkat Konsumsi Energi rumah tangga sebesar 60,89% sedangkan Tingkat Konsumsi Energi individu sebesar 60,61%. Kriteria konsumsi energi dan gizi individu dan rumah tangga Kecamatan Todanan defisit berat (<70% kecukupan).

Tabel 1. Rata-Rata Konsumsi Energi dan Tingkat Konsumsi Energi Rumah Tangga di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora 2021

| No | Keterangan | Rata-Rata |
|----|---------------------------------|-----------|
| 1 | Konsumsi Energi (kcal/kap/hari) | 1305,26 |
| 2 | Tingkat Konsumsi Energi | |
| | Keterangan: | |
| | TKE Individu (%) | 60,61 |
| | TKE RT (%) | 60,89 |

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Tabel 2. Hasil Rata-Rata Proporsi Sumbangan Energi dan Pola Pangan Harapan Rumah Tangga di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2021

| Kelompok Pangan | Energi (kcal/kap/hr) | % | | Bobot | Skor | | | |
|----------------------|----------------------|--------------|-------------|-------|---------------|--------------|------------|--------------|
| | | Aktual | AKE | | Aktual | AKE | Ideal | PPH |
| Padi –padian | 683,89 | 52,39 | 32,57 | 0,5 | 26,20 | 16,28 | 25 | 25 |
| Umbi- Umbian | 26,68 | 2,04 | 1,27 | 0,5 | 1,02 | 0,64 | 2,5 | 0,64 |
| Pangan Hewani | 241,98 | 18,54 | 11,52 | 2 | 37,08 | 23,05 | 24 | 24,00 |
| Minyak dan Lemak | 56,67 | 4,34 | 2,70 | 0,5 | 2,17 | 1,35 | 5 | 1,45 |
| Buah/ biji berminyak | 19,65 | 1,51 | 0,94 | 0,5 | 0,75 | 0,47 | 1 | 0,48 |
| Kacang Kacangan | 132,12 | 10,12 | 6,29 | 2 | 20,24 | 12,58 | 10 | 10 |
| Gula | 33,01 | 2,53 | 1,57 | 0,5 | 1,26 | 0,79 | 2,5 | 0,79 |
| Sayur dan Buah | 71,82 | 5,50 | 3,42 | 5 | 27,51 | 17,10 | 30 | 14,19 |
| Lain-lain | 39,44 | 3,02 | 1,88 | 0 | 0,00 | 0,00 | 0 | 0,00 |
| Total | 1305,26 | 100,0 | 62,2 | | 116,24 | 72,25 | 100 | 76,55 |

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata skor PPH rumah tangga di Kecamatan Todanan 76,55. Hasil perhitungan skor PPH tingkat rumah tangga di Kecamatan Todanan masuk dalam kategori cukup (70-84%). Rata-rata skor PPH 76,55% sehingga disimpulkan bahwa diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga di Kecamatan Todanan cukup. Skor PPH pada kelompok pangan padi-padian, pangan hewani, dan kacang-kacangan sudah sesuai dengan skor ideal. Kelompok pangan umbi-umbian memiliki skor PPH dibawah skor ideal yaitu sebesar 0,64 dari 2,5.

Kelompok pangan minyak dan lemak memiliki skor PPH dibawah skor ideal yaitu sebesar 1,45 dari 5. Kelompok pangan buah atau biji berminyak juga memiliki skor PPH dibawah Skor ideal yaitu sebesar 0,48 dari 1. Kelompok pangan gula memiliki skor PPH dibawah skor ideal yaitu 0,81 dari 2,5 dan kelompok pangan sayur dan buah juga memiliki skor pph dibawah skor ideal yaitu sebesar 24,19 dari 30.

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Diversifikasi Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga

Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas secara statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan *nonparametric test* terhadap *unstandardized residuals* dari model regresi. Residual akan berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Suliyanto, 2011). Hasil uji normalitas diperoleh nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,596 > 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai *Tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 , maka model tersebut terkena multikolinearitas (Suliyanto, 2011). Nilai *Tolerance* pada variabel bebas memiliki nilai *tolerance* $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Pengujian dengan menggunakan nilai *VIF* ($VIF < 10$), pada masing-masing variabel menunjukkan lebih kecil dari 10 yang artinya dalam model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF

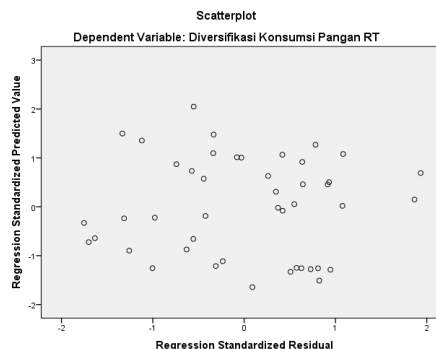
| Variabel | Tolerance | VIF |
|-----------------------------|-----------|-------|
| (Constant) | | |
| Pekerjaan | 0,633 | 1,579 |
| Pendidikan | 0,895 | 1,118 |
| Pengetahuan Tentang Gizi | 0,918 | 1,089 |
| Jumlah Anggota RT | 0,770 | 1,298 |
| Pendapatan | 0,252 | 3,970 |
| Total Energi Pekarangan | 0,913 | 1,095 |
| Pengeluaran Konsumsi Pangan | 0,219 | 4,571 |

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Uji Heteroskedastisita

Model yang baik jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik (Suliyanto, 2011). Diagram Scatterplot pada Gambar 1 menunjukkan bahwa titik titik menyebar secara acak dan tidak

membentuk pola tertentu. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.



Gambar 1. Diagram Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) berpendapat bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).. Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson, nilai koefisien Durbin-Watson adalah 1,548. Syarat yang harus dipenuhi dalam uji autokorelasi yaitu tidak ada autokorelasi (nilai DW diantara -2 sampai +2).

Pengujian Model Persamaan Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Diversifikasi Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga Di Kecamatan Todanan

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 4 Nilai R² sebesar 0,636. Hal ini menunjukkan variabel independen (pekerjaan, pendidikan, pengetahuan tentang gizi, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan, total energi pekarangan, dan pengeluaran konsumsi pangan) dapat menjelaskan variabel dependen (diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga di Kecamatan Todanan) sebesar 63,6%, dan terdapat 36,4% varians variabel dependen yang dijelaskan oleh faktor lain seperti umur responden, pengalaman kegiatan organisasi kelompok wanita tani, dan selera konsumsi.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Diversifikasi Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga di Kecamatan Todanan

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|----------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| Constant | 37,790 | 10,001 | | 3,779 | 0,001 |
| Pekerjaan | -5,664 | 3,783 | -0,187 | -1,497 | 0,143 |
| Pendidikan | 0,854 | ,536 | 0,167 | 1,594 | 0,119 |
| Pengetahuan Tentang Gizi | 3,272 | 2,499 | 0,136 | 1,309 | 0,199 |
| Jumlah Anggota RT | -1,313 | 2,059 | -0,072 | -0,638 | 0,527 |
| Pendapatan | 0,038 | 0,006 | 1,254 | 6,345** | 0,000 |
| Total Energi Pekarangan | 2,551 | 0,000 | 0,013 | 0,122 | 0,903 |
| Pengeluaran Konsumsi Pangan | -0,013 | 0,004 | -0,716 | -3,375** | 0,002 |
| Sig F | | | | | 0,000 |
| R square | | | | | 0,636 |

Keterangan: ** signifikan pada kepercayaan 95%

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Hasil Uji F

Bedasarkan Tabel 4 hasil pengujian secara serentak seluruh parameter dugaan pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai

signifikansi $0,000 < \alpha (0,05)$. variabel independen yang meliputi pekerjaan, pendidikan, pengetahuan tentang gizi, jumlah anggota rumah tangga, pendapatan, total energi pekarangan, dan pengeluaran konsumsi pangan

secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga di Kecamatan Todanan.

Hasil Uji T

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil analisis uji t bahwa variabel pendidikan dan pendapatan secara individu berpengaruh nyata terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga di Kecamatan Todanan. Pembahasan mengenai mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga di Kecamatan Todanan.

Hasil perhitungan regresi linier berganda menyatakan faktor pendapatan berpengaruh nyata terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga di Kecamatan Todanan pada tingkat kepercayaan 95% dengan $t \text{ sig } (0,00) < \text{tingkat kesalahan } (0,05)$. Semakin tinggi pendapatan maka diversifikasi konsumsi pangan juga semakin tinggi dengan skor PPH mendekati ideal. Pendapatan rumah tangga yang tinggi akan mempengaruhi peningkatannya konsumsi tetapi tidak selalu sama dengan besarnya peningkatan pendapatan. Rendahnya tingkat pendapatan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap rendahnya skor PPH. Harilistyorini dan Alwiyah (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka tingkat konsumsi pangan akan meningkat sehingga ada peluang untuk masing-masing rumah tangga melakukan diversifikasi konsumsi. Faktor pengeluaran konsumsi pangan berpengaruh nyata terhadap diversifikasi konsumsi pangan

tingkat rumah tangga di Kecamatan Todanan pada tingkat kepercayaan 95% dengan $t \text{ sig } (0,02) < \text{tingkat kesalahan } (0,05)$. Hasil analisis korelasi nilai koefisien regresi pengeluaran konsumsi pangan sebesar $-0,013$. Pengeluaran konsumsi pangan memiliki nilai elastisitas $-0,013$ artinya jika ada penambahan pengeluaran konsumsi pangan sebesar Rp1 maka terjadi penurunan diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga sebesar $-0,013$ dengan asumsi variabel lainnya dianggap nol atau konstan. Proporsi pengeluaran konsumsi pangan di Kecamatan Todanan tinggi menggambarkan kesejahteraan rumah tangga yang rendah sehingga rumah tangga cenderung mengutamakan kuantitas pangan sehingga tingkat diversifikasi konsumsi turun dikarenakan mutu dan gizi dari pangan yang beragam belum dapat tercapai.

SIMPULAN

Sumber ketersediaan bahan pangan rumah tangga di Kecamatan Todanan seluruhnya berasal dari membeli. Kelompok bahan pangan padi-padian, umbi-umbian, pangan hewani, buah atau biji berminyak, kacang-kacangan, sayur dan buah diproduksi sendiri oleh beberapa rumah tangga dengan budidaya di lahan sawah, pekarangan, dan budidaya ternak di rumah. Keadaan diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga belum tercapai dengan baik karena skor PPH rumah tangga 76,55 dibawah skor ideal yaitu 100. Hal ini dikarenakan pada beberapa kelompok pangan belum mencapai angka ideal pada tingkat konsumsi rumah tangga. Faktor pendapatan dan

pengeluaran konsumsi pangan berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga di Kecamatan Todanan. Sedangkan variabel pekerjaan, pengeluaran konsumsi pangan, pengetahuan tentang gizi, jumlah anggota keluarga dan total energi pekarangan tidak berpengaruh signifikan terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga di Kecamatan Todanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanto, B.S., *et al.* 2019. Local Consumption Diversification. *Internasional Journal Of Scientific and Technology Research* 8(8): 1865-1869
- Ashari, Saptana, dan Tri, B.P. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 30(1): 13-30.
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2015. Panduan Perhitungan Pola Pangan Harapan. Jakarta.
- Cahyani, G. I. 2008. Analisis Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Keanekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Agribisnis Di Kabupaten Banyumas. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI). 2003. Gizi dalam Angka. Jakarta: Depkes RI.
- Dewi, I.S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus: Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara). *E-journal USU*
- Duli, N. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Yogyakarta : Deepublish.
- Kakisina, Leonard. 2020. Strategi Ketahanan Pangan Rumahtangga Miskin (Studi Kasus Di Kecamatan Lakor Kabupaten Maluku Barat Daya). *Jurnal Agribisnis Kepulauan* 8(1) : 84-99.
- Kementerian Pertanian RI. 2019. Analisis Akses Pangan Rumah Tangga (Pusat Ketersediaan Dan Kerawanan Pangan). <http://bkp.pertanian.go.id/>
- Oktavianti, H dan Zakik. 2017. Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Makro Ekonomi Kabupaten Bangkalan. *MediaTrend* 12(1) : 90-97.
- Park, S.Y., *et al.* 2005. Dietary patterns using the food guide pyramid groups are associated with sociodemographic and lifestyle factors: the multiethnic cohort study. *J Nutr* 135:843–849.
- Rachman, H. P. dan Mewa Ariani. 2008. Penganekaragaman Konsumsi Pangan Di Indonesia: Permasalahan Dan Implikasi Untuk Kebijakan Dan Program. *Analisis Kebijakan Pertanian* 6 (2): 140 – 154.

Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan – Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Yogyakarta : CV. ANDI OFFSET.
Zebua, Astri., *et al.* 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani Sayuran Di Kabupaten Kampar. Jurnal Agribisnis 21(2) :1-10